

**STUDI PAKAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis* Raffles) DI TAMAN WISATA ALAM
PUNTI KAYU PALEMBANG SUMATERA SELATAN**

Dina Hafsa¹, Yetty Hastiana², Windarti²

¹⁾ Alumni dan ²⁾ Dosen Prodi Kehutanan

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

This study aims to determine the types of vegetation that are the source of feed monkeys and to determine of percentage utilization of the type of vegetation as a food source. Research method used was a survey method in which the observer is directly observed and noticed by following the pattern of feeding activity by long-tailed monkey (*M. fascicularis* Raffles) was selected as the sample is in field observations made during one month. The sampling is done intentionally (*purposive sampling*). Sample taken the adult male monkey, monkeys female and young adults or teens. Data collected in the form of plant species that are eaten, the parts of plants that are eaten by the long-tailed macaque (*M. fascicularis* Raffles) and the time used for feeding activity of each plant species. The results showed that the type of vegetation that is source of long-tailed monkeys (*M. fascicularis* Raffles) feed are the yellow bamboo (*Bambusa vulgaris*), talok or cherry (*Muntingia calabura* L.), pulau (*Alstonia granensis*), small leaf acacia (*Acacia crassicaarpa*), banyan (*Ficus benyamina*), jengkol (*Pithecellobium lobatum*) and guava japan (*Eugenia* sp). Result of the average percentage of time eating long-tailed monkeys per minute of the four groups of zones based on gender and age on the preferred plant species are the yellow bamboo young leaves as much 25,80 %, young leaves and fruits talok or cherry as much 20,08 %, pulau as much 13,21 %, the flower and small leave acacia as much 11,99 %, banyan as much 10,75 %, jengkol as much 9,49 % and guava japan as much 8,59 %.

Key words : Monkey, Punti Kayu, Palembang South Sumatera.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) adalah primata terbanyak dan tersebar luas di Asia Tenggara, dapat ditemukan di seluruh bagian Asia Tenggara. Monyet ini juga dapat hidup pada hutan primer dan sekunder mulai dari dataran rendah sampai sekitar 1000 mdpl. Pada dataran tinggi, jenis monyet ini biasanya dijumpai di daerah pertumbuhan sekunder atau pada daerah perkebunan penduduk bahkan sampai ke tebing curam. Di Sumatera Selatan, monyet ekor panjang banyak ditemukan di hutan konservasi salah satunya adalah Taman Wisata Alam Punti Kayu (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, 2011).

Taman Wisata Alam Punti Kayu merupakan satu-satunya taman wisata alam di Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di jantung kota Palembang. Fungsi dari taman wisata alam adalah sebagai tempat pariwisata alam, rekreasi, hiburan, pendidikan dan penelitian. Taman Wisata Alam Punti Kayu sebelumnya adalah kawasan hutan percobaan pinus seluas 50 ha. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 57/Kpts-II/1995 tanggal 7 Maret 1995 dengan luas 50 ha, kawasan Hutan Punti Kayu dijadikan sebagai Hutan Wisata yang berfungsi sebagai paru-paru kota (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, 2003).

Taman Wisata Alam Punti Kayu merupakan salah satu habitat alami dari monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles). Keberadaan satwa ini dapat dimanfaatkan sebagai obyek ekowisata primata yang menjadi daya tarik bagi pengunjung kawasan. Namun, ikon monyet sebagai daya tarik wisata saat ini sudah berubah. Masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu menganggap monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) sebagai hama. Hal ini, disebabkan karena seringnya monyet keluar dari habitatnya ke pemukiman masyarakat sekitar Taman

Wisata Alam Punti Kayu. Tidak hanya berkeliaran, bermain di pemukiman masyarakat, satwa tersebut juga menyerang bahkan memakan tanaman jenis buah-buahan yang ditanam masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, 2011).

Dalam rangka penanggulangan gangguan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) terhadap pemukiman masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Punti Kayu, Balai Konservasi Sumber Daya Alam selaku pengelola kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu, melaksanakan kegiatan inventarisasi populasi monyet ekor panjang sebagai dasar untuk upaya penanganan gangguan. Berdasarkan hasil kegiatan inventarisasi populasi tahun 2011 didapatkan hasil jumlah monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) adalah 99 ekor. Hasil inventarisasi ini sesuai dengan kelompok umur monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) terdapat 8 ekor bayi (*infant*), 19 ekor muda/remaja (*juvenile*), 27 ekor pra dewasa (*sub adult*), 19 ekor jantan dewasa (*adult male*) dan 26 ekor betina dewasa (*adult female*). Analisis data menunjukkan bahwa jumlah monyet masih dalam tataran normal, artinya tidak terjadi over populasi dalam kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu, karena untuk luasan 50 ha Taman Wisata Alam Punti Kayu maksimal bisa menampung \pm 200 ekor (1 ha \pm 4 ekor) (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, 2011).

Monyet keluar dari habitatnya Taman Wisata Alam Punti Kayu, karena ketersediaan pakan berkurang, oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan habitat, dengan pengkayaan jenis pakan monyet yaitu penanaman jenis pohon baik yang menghasilkan buah maupun biji-bijian yang merupakan sumber pakan monyet (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, 2011). Untuk mengetahui jenis pohon pakan sumber tersebut, perlu dilakukan studi pakan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles)

di Taman Wisata Alam Pundi Kayu, sehingga diketahui jenis yang dibutuhkan dalam rangka pembinaan habitat.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis spesies tumbuhan apa saja yang terdapat di Taman Wisata Alam Pundi Kayu yang merupakan habitat dari monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) ?
2. Bagaimana tingkat kesukaan populasi monyet berdasarkan jenis kelamin dan umur terhadap jenis-jenis spesies tumbuhan di Taman Wisata Alam Pundi Kayu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis vegetasi yang merupakan sumber pakan monyet.
2. Mengetahui persentase pemanfaatan jenis-jenis vegetasi sebagai sumber pakan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang jenis-jenis pakan monyet dan untuk memberikan masukan kepada instansi pemerintah atau pengelola mengenai jenis pakan monyet dalam rangka pembinaan habitat monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi 4 (empat) tipe habitat, yaitu zona rekreasi, zona satwa, zona pemanfaatan, zona danau dan rawa di Taman Wisata Alam Pundi Kayu. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dimana pengamat mengamati secara langsung dengan cara mengikuti dan memperhatikan pola aktivitas makan yang dilakukan oleh monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) terpilih sebagai sampel yang ada di lapangan, yang dimulai dari pagi pukul 08.00 WIB sampai sore 17.00 WIB. Penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Sampel yang diambil, yaitu monyet jantan dewasa, monyet betina dewasa dan monyet muda/remaja (Irawan, 2009). Data yang dikumpulkan berupa jenis-jenis tumbuhan yang dimakan, bagian-bagian tumbuhan yang dimakan oleh monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) dan waktu yang digunakan untuk aktivitas makan pada masing-masing jenis tumbuhan. Data tumbuhan pakan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui pengamatan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

C. Metode Pengolahan

Pengamatan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) di lapangan secara langsung menggunakan alat binokuler, dimulai dari penentuan lokasi dan jumlah kelompok untuk dijadikan sampel pengamatan, dengan melihat lokasi pada 4 (empat) tipe habitat. Pada masing-masing lokasi dihitung jumlah kelompok monyet jantan dewasa, monyet betina dewasa dan monyet muda/remaja, kemudian dihitung jenis dan bagian tumbuhan pakannya.

D. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung persentase pemanfaatan vegetasi sebagai sumber pakan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) berdasarkan tingkat keseringannya dalam memakan pakan tersebut yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\% \text{ sumber pakan} = \frac{\text{frekuensi sumber pakan yang dimakan}}{\text{jumlah total pakan keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sinaga, dkk, 2012).

Keterangan :

Persentase sumber pakan = persentase pemanfaatan vegetasi sebagai sumber pakan (%).
 Frekuensi sumber pakan yang dimakan = tingkat keseringan dalam memakan pakan tersebut (menit).
 Jumlah total pakan keseluruhan = jumlah waktu yang diperlukan untuk aktivitas makan (menit).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis vegetasi yang merupakan sumber pakan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu

Secara umum untuk mendukung kehidupan satwa liar diperlukan satu kesatuan kawasan yang dapat menjamin segala keperluan hidupnya baik makanan, air, udara bersih, garam mineral, tempat berlindung, berkembangbiak, maupun tempat untuk mengasuh anak – anaknya. Kawasan yang terdiri dari berbagai komponen baik fisik yang terdiri dari air, tanah, topografi, iklim (makro dan mikro) serta komponen biologis yang terdiri dari manusia, vegetasi serta mikro dan makro satwa yang merupakan satu kesatuan yang didalamnya terjadi interaksi dan dipergunakan sebagai tempat hidup dan berkembangbiaknya satwa liar disebut habitat (Alikodra, 1992; Sinaga, dkk, 2012). Vegetasi memegang peranan penting dalam menyusun komponen suatu habitat karena berkaitan dengan sumber pakan satwa. Hasil pengamatan dari penelitian ini mengenai jenis spesies tumbuhan di Taman Wisata Alam Pundi Kayu yang merupakan habitat dari monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles), diantaranya yaitu :

1. Zona rekreasi, jenis tumbuhannya talok/kersen (*M. calubara* L.), bambu kuning (*B. vulgaris*), jambu jepang (*Eugenia* sp), jengkol (*P. lobatum*), akasia daun kecil (*A. crassicaarpa*) dan pulai (*A. granensis*).

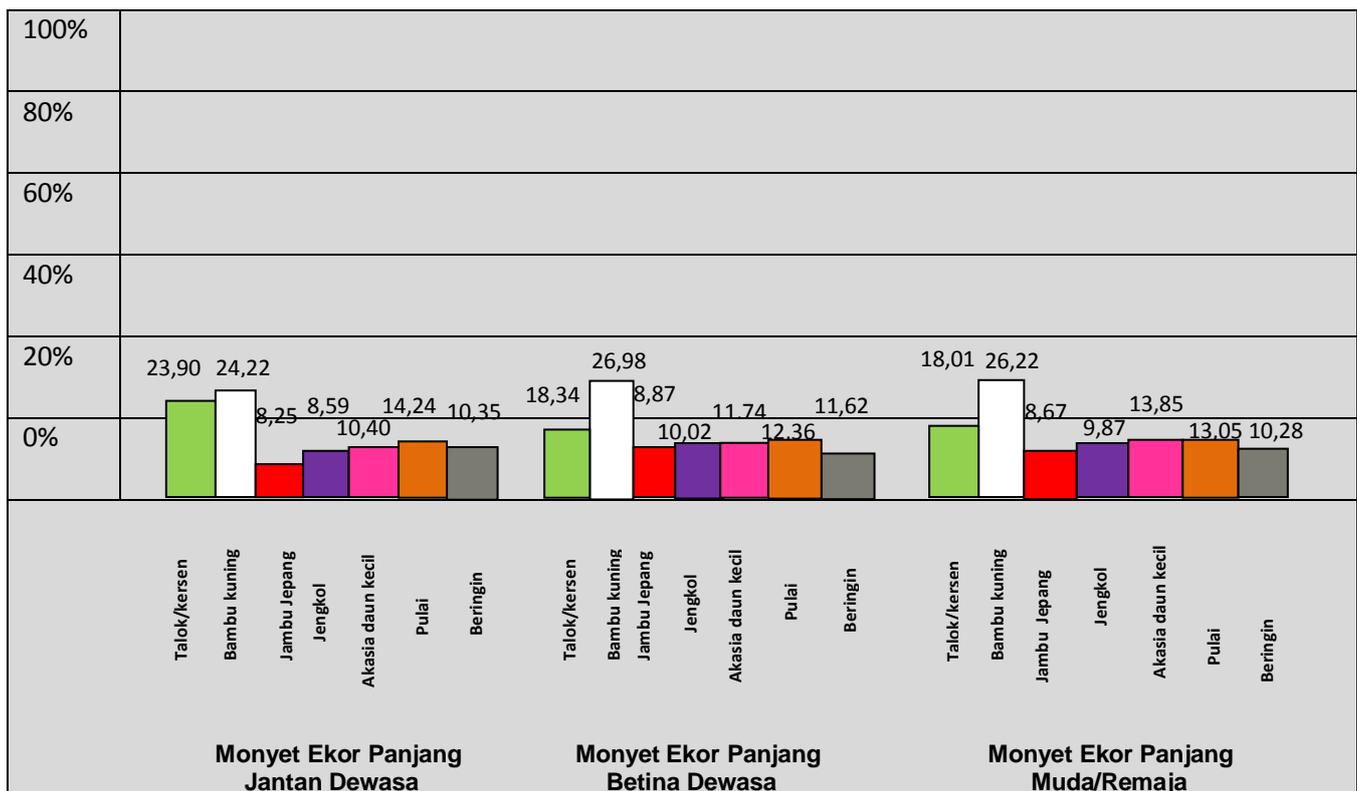
2. Zona Satwa, jenis tumbuhannya talok/kersen (*M. calubara L.*), bambu kuning (*B. vulgaris*), jambu jepang (*Eugenia sp.*), akasia daun kecil (*A. crassicarpa*) dan pulai (*A. granensis*).
3. Zona Pemanfaatan, jenis tumbuhannya talok/kersen (*M. calubara L.*), bambu kuning (*B. vulgaris*), jengkol (*P. lobatum*) dan pulai (*A. granensis*).
4. Zona Danau dan Rawa, jenis tumbuhannya talok/kersen (*M. calubara L.*), bambu kuning (*B.*

vulgaris), akasia daun kecil (*A. crassicarpa*), pulai (*A. granensis*) dan beringin (*F. benyamina*).

Kondisi habitat Taman Wisata Alam Pundi Kayu sangat cocok sebagai habitat dari monyet ekor panjang (*M. fascicularis Raffles*) karena memiliki komponen yang sangat dibutuhkan antara lain daerah jelajahnya, sumber pakan, tempat minum, cover (tempat berlindung) dan tidur.

2. Persentase pemanfaatan jenis-jenis vegetasi sebagai sumber pakan berdasarkan tingkat kesukaan monyet ekor panjang (*M. fascicularis Raffles*)

Hasil persentase rata-rata waktu makan per menit dari IV (empat) kelompok zona pada kelompok monyet ekor panjang (*M. fascicularis Raffles*) berdasarkan jenis kelamin dan umur terhadap jenis spesies tumbuhan yang disukai dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase rata-rata waktu makan per menit dari IV (empat) kelompok zona pada kelompok monyet ekor panjang (*M. fascicularis Raffles*) berdasarkan jenis kelamin dan umur terhadap jenis spesies tumbuhan yang disukai

Dari hasil perhitungan persentase rata-rata waktu makan per menit dari IV (empat) kelompok zona, didapatkan rata-rata yang paling banyak disukai oleh monyet jantan dewasa yaitu daun muda bambu kuning (24,22 %), buah dan daun muda talok/kersen (23,90 %), daun muda pulai (14,24 %), bunga dan daun muda akasia daun kecil (10,40 %), daun muda beringin (10,35 %), daun muda jengkol (8,59 %) dan daun muda jambu jepang (8,25 %).

Dari hasil perhitungan persentase waktu makan per menit dari IV (empat) kelompok zona, didapatkan rata-rata yang paling banyak disukai oleh monyet betina dewasa yaitu yaitu daun muda bambu kuning (26,98 %), buah dan daun muda talok/kersen (18,34 %), daun muda pulai (12,36 %), bunga dan daun muda akasia daun kecil (11,74 %), daun muda beringin (11,62 %), daun muda jengkol (10,02 %) dan daun muda jambu jepang (8,87 %).

Dari hasil perhitungan persentase waktu makan per menit dari IV (empat) kelompok zona, didapatkan rata-rata yang paling banyak disukai oleh monyet muda/remaja yaitu daun muda bambu kuning (26,22 %), buah dan daun muda talok/kersen (18,01 %), bunga dan daun muda akasia daun kecil (13,85 %), daun muda pulai (13,05 %), daun muda beringin (10,28 %), daun muda jengkol (9,87 %) dan daun muda jambu jepang (8,67 %).

B. Pembahasan

1. Jenis vegetasi yang merupakan sumber pakan monyet ekor panjang (*M. fascicularis Raffles*) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu

Berdasarkan hasil pengamatan waktu makan monyet ekor panjang (*M. fascicularis Raffles*) Di Taman Wisata Alam Pundi Kayu pada setiap IV

(empat) zona menerangkan bahwa jenis vegetasi yang dominan paling banyak disukai monyet ekor panjang yaitu bambu kuning, talok/kersen, pulai, akasia daun kecil, beringin, jengkol dan jambu Jepang.

Tajuk bambu kuning (*B. vulgaris*) yang rapat sangat sesuai untuk cover (tempat berlindung), istirahat dan bermain. Pucuk-pucuk daun muda bambu kuning (*B. vulgaris*) dimanfaatkan monyet sebagai sumber pakan. Hal sesuai dengan penelitian Sinaga, dkk (2012), bahwa monyet menyukai daun-daun yang muda seperti pucuk karet (*H. brasiliensis*) dan bambu (*Bambusa sp.*).

Selain bambu kuning (*B. vulgaris*), pohon talok/kersen (*M. calubara L.*) yang memiliki buah dan daun muda juga disukai oleh monyet ekor panjang sebagai makanannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Irawan (2009) bahwa monyet menyukai buah jengkol (*P. lobatum*), buah jambu Jepang (*Eugenia sp.*), buah beringin (*F. benyamina*) dan buah talok/kersen (*M. calubara L.*). Beberapa penelitian lain juga mengatakan bahwa monyet termasuk hewan pemakan segala (*omnivora*), makanannya bervariasi mulai dari buah, daun, bunga, umbi (*Manihot utilissima*), jamur, serangga, siput, rumput muda, bahkan kepiting (*Portunus sexdentatus*). Meskipun mayoritas yang dikonsumsi adalah buah-buahan (Alamendah's, 2011).

Luasnya persebaran monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) didukung oleh kemampuan habitusnya. Monyet mempunyai kemampuan habituasi yang sangat bagus dengan habitat barunya, monyet bahkan mencoba beradaptasi langsung dengan daya dukung habitatnya. Hal inilah yang sangat mempengaruhi persebarannya, jika monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) di introduksi ke suatu tempat yang cukup menyediakan pohon sebagai tempat tinggalnya saja, monyet sudah bisa mendominasi di daerah tersebut karena dari segi pakan monyet termasuk hewan *omnivora* yang dapat memakan apa saja (Uni Konservasi Fauna, 2012).

2. Persentase rata-rata pemanfaatan jenis-jenis vegetasi sebagai sumber pakan berdasarkan tingkat kesukaan monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles)

Dari hasil perhitungan persentase waktu makan per menit dari IV (empat) kelompok zona pada kelompok monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) berdasarkan jenis kelamin dan umur, didapatkan rata-rata yang paling banyak disukai oleh ketiga monyet jantan dewasa, monyet betina dewasa dan monyet muda/remaja, yaitu daun muda bambu kuning (*B. vulgaris*) sebanyak 25,80 %, buah dan daun muda talok/kersen (*M. calubara L.*) sebanyak 20,08 %, daun muda pulai (*A. granensis*) sebanyak 13,21 %, bunga dan daun muda akasia daun kecil (*A. crassicaarpa*) sebanyak 11,99 %, daun muda beringin (*F. benyamina*) sebanyak 10,75%, daun muda jengkol (*P. lobatum*) sebanyak 9,49 % dan daun muda jambu Jepang (*Eugenia sp.*) sebanyak 8,59 %.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis-jenis vegetasi yang merupakan sumber pakan monyet yaitu bambu kuning, talok/kersen, pulai, akasia daun kecil, beringin, jengkol dan jambu Jepang.
2. Hasil persentase rata-rata waktu makan per menit monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) dari IV (empat) kelompok zona berdasarkan jenis kelamin dan umur terhadap jenis spesies tumbuhan yang disukai, yaitu daun muda bambu kuning (*B. vulgaris*) sebanyak 25,80 %, daun muda serta buah talok/kersen (*M. calubara L.*) sebanyak 20,08 %, daun muda pulai (*A. granensis*) sebanyak 13,21 %, bunga dan daun muda akasia daun kecil (*A. crassicaarpa*) sebanyak 11,99 %, daun muda beringin (*F. benyamina*) sebanyak 10,75 %, daun muda jengkol (*P. lobatum*) sebanyak 9,49 % dan daun muda jambu Jepang (*Eugenia sp.*) sebanyak 8,59%.

B. Saran

Kepada Balai Konservasi Sumberdaya Alam selaku pengelola Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang Sumatera Selatan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan habitat monyet ekor panjang (*M. fascicularis* Raffles) dengan penanaman jenis vegetasi bambu kuning (*B. vulgaris*), talok/kersen (*M. calubara L.*), jambu Jepang (*Eugenia sp.*), jengkol (*P. lobatum*), akasia daun kecil (*A. crassicaarpa*), pulai (*A. granensis*) dan beringin (*F. benyamina*) sebagai sumber pakan pada areal habitat monyet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamendah's, 2011. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Monyet Populer, Indonesia. <http://alamendah.org/2011/03/08/monyet-ekor-panjang-macaca-fascicularis-monyet-populer> diakses tanggal 18 Juni 2013.
- Alikodra, H. 1992. Pengelolaan Satwa Liar. Fakultas Kehutanan Jurusan Konservasi Sumberdaya Alam Hayati. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam. 2003. *Draft I Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang*.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam. 2011. *Inventarisasi Populasi Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) Di Taman Wisata Alam Pundi Kayu, Palembang*.
- Irawan, Y. 2009. *Studi Aktivitas Kera Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Taman Wisata Alam Pundi Kayu, Palembang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang (tidak dipublikasikan)
- Sinaga, S. M, dkk. 2012. *Pemanfaatan Habitat untuk Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Arboretum Bambu Kampus Institut Pertanian Bogor Dermaga*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Tae, P.F. 2013. Laporan Praktikum *Macaca fascicularis*.
[http://bescemp.blogspot.com/2013/01/laporan-praktikum-macaca fascicularis.html?m=1](http://bescemp.blogspot.com/2013/01/laporan-praktikum-macaca-fascicularis.html?m=1)
diakses tanggal 9 Juli 2013.
- Uni Konservasi Fauna. 2012. Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Kampus Institut Pertanian Bogor, Bogor.
<http://unikonservasifauna.org/2012/03/keberadaan-monyet-ekor-panjang-macaca-fascicularis-di-kampus-ipb/> diakses tanggal 9 Juli 2013.